

## **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BIOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

**Dwi Ema Nurnaini**

SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto

Naskah diterima: 20/04/2019, Direvisi akhir: 5/05/2019, Disetujui: 15/05/2019

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan biografi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dalam pelaksanaannya melalui dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung, hasil belajar menulis untuk mengetahui peningkatan menulis siswa, hasil respon siswa untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata siswa Kelas X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto mengalami peningkatan, pada siklus I 61,16%, siklus II 81,62%.

**Kata Kunci:** Menulis Biografi, Pendekatan Kontekstual

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the student learning outcomes in Indonesian Language learning about writing biographical essays. This research is a Classroom Action Research which in its implementation through two cycles and every cycle there are two meetings. Each cycle includes planning, action execution, observation and reflection. The subjects of this study were students of Class X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. The data collection of this research is done by observation of teacher and student to know the activity of teacher and student during learning process progress, writing result to know improvement of student writing, result of student response to know effectiveness of contextual learning. The results showed that the average score of students of Class X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto increased, in cycle I 61.16%, cycle II 81.62%.

**Keywords:** Biography Writing, Contextual Approach Reading

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan berbahasa dalam keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui teori dan penjelasan guru saja, akan tetapi siswa akan lebih terampil berbahasa melalui keterampilan menulis dengan banyak berlatih baik di sekolah maupun di rumah. Struktur bahasa dan kosa kata dalam keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan-latihan yang teratur.

Pembelajaran menulis seharusnya lebih ditekankan pada pelatihan-pelatihan siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya ke dalam beragam bentuk tulisan. Perencanaan kegiatan dalam pembelajaran menulis merupakan tugas guru yaitu bagaimana guru mengelola kurikulum menjadi bahan pembelajaran menulis yang membuat siswa dapat menulis. Keberhasilan dalam belajar menulis ditentukan dengan kualitas pembelajaran yang berbeda oleh guru. Selanjutnya kualitas pembelajaran bergantung pada cara guru mendesain pembelajaran tersebut dengan praktis dalam lingkungan belajar mengajar. Sebagai contoh bahwa mulai dari penyajian materi, pemberian penguatan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar dan keberhasilan siswa, semua dalam satu sistem.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis perlu mendapat perhatian khusus untuk mencapai tujuan menulis dengan baik, dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, artinya dengan cara memilih pendekatan dan metode yang tepat. Pemilihan variasi metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang memiliki intelektual yang berbeda akan membantu meningkatkan hasil belajar yang optimal. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu.

Menurut Nurhadi (2004:30) pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dan memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai tatanan kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah, serta siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan Kontekstual diterapkan karena berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas X-TB, diketahui para siswanya mempunyai kesulitan dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat menulis siswa Kelas X-TB, khususnya menulis karangan biografi. Para siswa tersebut beranggapan bahwa pelajaran mengarang itu membosankan. Penerapan strategi belajar yang kurang tepat yang bisa merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi menjadi salah satu alasan siswa itu bosan untuk mengarang. Kelas X-TB ini dipilih karena di kelas ini pelajaran mengarangnya kurang, karena siswa kurang banyak diarahkan untuk terbiasa mengarang. Siswa hanya mengetahui teorinya saja akan tetapi kurang dalam praktek. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, khususnya dalam hal ini pembelajaran menulis telah mencapai hasil yang optimal dan memenuhi Standar Ketuntasan Minimal. Jadi, berdasarkan pemaparan di atas penerapan pendekatan kontekstual memang tepat untuk dijadikan penyelesaian dalam masalah peningkatan kemampuan menulis karangan biografi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tujuan utama PTK adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas terhadap masalah kemampuan menulis biografi ini akan diselesaikan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri atas 4 (empat) tahap. Keempat tahap itu ialah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini akan digunakan untuk menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan. Jika pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai, maka harus dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini ialah peneliti sebagai guru dan siswa Kelas X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto tahun pelajaran 2017/2018. Siswa Kelas X-TB berjumlah 36. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran, lembar observasi, lembar respon siswa, dan lembar kerja siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, angket atau kuesioner, dan hasil belajar. Teknik penganalisisan data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bersifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kegiatan dan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, penilaian lembar kerja siswa, dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran menulis biografi apabila setiap siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih dari 70 ( $>70$ ), sesuai dengan kriteria penetapan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) oleh sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran tersebut tergolong sangat baik. Guru mengidentifikasi pengetahuan awal siswa dengan cara menggali pengetahuan awal siswa mengenai menulis karangan biografi. Guru sengaja tidak memberikan penjelasan tentang karangan biografi, agar siswa mendefinisikan terlebih dahulu tentunya dengan bantuan guru. Guru bertanya jawab tentang materi, dalam tanya jawab guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diajukan siswa, tetapi diberikan kepada siswa lain dahulu untuk menjawab. Selanjutnya, guru memberikan penegasan.

Guru mengelompokkan 4-5 orang siswa, setiap siswa ditugasi untuk melanjutkan karangan biografi serta mengidentifikasi karangan biografi yang membedakannya dengan karangan yang lain. Kemudian setiap kelompok diberikan media berupa kumpulan biografi. Setiap kelompok menentukan topik yang akan ditulis dalam karangan biografi. Selanjutnya setiap siswa membuat kerangka karangan biografi dan mengembangkannya menjadi karangan biografi. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil karangannya, dan kelompok yang lain memberikan komentar serta masukan kepada kelompok yang maju. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa mengumpulkan tugas menulis dan dilakukan refleksi.

Pengamatan di dalam kelas selama kegiatan ini berlangsung antara lain pengamatan terhadap hasil belajar siswa menulis biografi, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Langkah-langkah guru melaksanakan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dalam hal ini guru telah melaksanakan tujuh komponen yang ada dalam pendekatan

kontekstual yaitu; konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Dapat kita lihat hasil belajar, hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa dalam pembelajaran menulis biografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa Kelas X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil aktivitas guru selama pembelajaran yang tergolong 'tidak pernah' dilakukan berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'jarang' dilakukan berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'kadang-kadang' dilakukan berjumlah 4 atau 40%, aktivitas itu meliputi (1) mengajak siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya (2) menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran (3) mengusahakan berbagai variasi kegiatan belajar mengajar agar siswa belajar dengan senang, (4) menggunakan sumber belajar yang terdekat sebagai model.

Aktivitas yang tergolong 'sering' dilakukan berjumlah 6 atau 60%. Aktivitas itu meliputi (1) guru sering mengajak siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri pengetahuan yang sudah ditemukannya, (2) guru menggunakan questioning (bertanya) sebagai alat belajar untuk mengetahui seberapa jauh bahan pelajaran tentang karangan biografi yang diserap dan dimengerti siswa, (3) setiap pertemuan guru selalu mengelompokkan siswa untuk bertukar pikiran, pengalaman sehingga saling memperkaya pengetahuan tentang karangan biografi, (4) guru selalu mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja dan berkarya agar mereka bisa memahami dan menulis karangan biografi dengan baik, (5) guru selalu mengadakan refleksi tiap akhir pembelajaran, dan (6) guru selalu melakukan penilaian sebenarnya untuk menilai hasil kerja siswa. Persentase pembelajaran pada siklus I kurang begitu memuaskan bagi peneliti, sehingga diadakan tahap berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II aktivitas guru yang tergolong 'tidak pernah' dilakukan berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'jarang' dilakukan berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'kadang-kadang' dilakukan berjumlah 1 atau 10% yaitu, guru masih kadang-kadang menggunakan sumber-sumber belajar yang terdekat sebagai model. Jawaban yang tergolong 'sering' dilakukan berjumlah 9 atau 90%, aktivitas itu diantaranya, (1) mengajak siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya, (2) mengajak siswa mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri pengetahuan yang sudah ditemukannya, (3) menggunakan berbagai media/sumber belajar untuk menunjang pembelajaran yang nyata, (4) mengusahakan berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, (5) menggunakan bertanya sebagai alat belajar, (6) menciptakan kelompok belajar, (7) mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja dan berkarya, (8) melakukan kegiatan refleksi, dan (9) melakukan kegiatan penilaian sebenarnya. Aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan, ini berarti proses pembelajaran menulis biografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dilakukan guru sangat baik.

Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I yang tergolong 'tidak pernah' dilakukan berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'jarang' dilakukan berjumlah 1 atau 10% yaitu pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa masih jarang diperoleh sendiri oleh siswa. aktivitas yang tergolong 'kadang-kadang' dilakukan berjumlah 7 atau 70% diantaranya (1) pemunculan kegiatan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan, (2) dalam pengelolaan kelas siswa kadang-kadang didorong untuk bertanya, (3) pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengarah pada pemecahan masalah, (4) penciptaan kelompok belajar menyebabkan siswa bergairah dalam belajar, (5) siswa dapat meniru model dan menciptakan karya yang lebih baik, (6) siswa dengan

senang hati merefleksikan pembelajaran, (7) siswa senang dengan variasi belajar yang diciptakan oleh guru, dan yang tergolong 'sering' dilakukan berjumlah 2 atau 20% diantaranya selama pembelajaran siswa aktif mengerjakan tugas dan siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan anjuran guru.

Persentase pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan bagi peneliti, sehingga diadakan tahap berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat, yang tergolong 'tidak pernah' dilakukan berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'jarang' berjumlah 0 atau 0%, yang tergolong 'kadang-kadang' dilakukan berjumlah 2 atau 20% diantaranya pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari mengkonstruksi sendiri oleh siswa dan pemunculan kegiatan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan masih kadang-kadang dilakukan oleh siswa, dan yang tergolong 'sering' dilakukan berjumlah 8 atau 80% diantaranya (1) siswa telah didorong untuk bertanya, (2) pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengarah pada pemecahan masalah, (3) penciptaan kelompok belajar menyebabkan siswa bergairah dalam belajar, (4) siswa dapat meniru model dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi (5) siswa dengan senang hati merefleksikan pembelajaran, (6) siswa senang dengan variasi pembelajaran yang diciptakan guru, (7) siswa selalu aktif mengerjakan tugas dan (8) siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan anjuran guru. Setelah melihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis biografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II ini, berarti proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam menulis biografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini bisa terlihat pada siklus I, kemampuan menulis biografi siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 61,16%, sedangkan pada siklus II mencapai 81,62%. Peningkatan pada tiap siklus ini memuaskan, sehingga dapat membuktikan bahwa pendekatan kontekstual ternyata mampu meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran menulis biografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual mendapat jawaban respon positif dari beberapa pertanyaan yang diberikan setiap siklusnya. Pada siklus I jawaban yang tergolong 'tidak' sebanyak 27,90%, yang tergolong 'kurang' sebanyak 23,25%, yang tergolong 'cukup' sebanyak 48,83%, dan yang tergolong 'ya' sebanyak 76,74%. Persentase respon siswa kurang begitu memuaskan bagi peneliti sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II yang tergolong 'tidak' sebanyak 0%, yang tergolong 'kurang' sebanyak 4,65%, yang tergolong 'cukup' sebanyak 41,86%, dan yang tergolong 'ya' sebanyak 81,39%. Salah satu pertanyaan yang paling dominan mendapatkan jawaban positif adalah 'selama pembelajaran kontekstual berlangsung siswa aktif terlibat dalam mengerjakan tugas?' Peningkatan jawaban respon positif dari sepuluh pertanyaan terhadap pembelajaran menulis biografi dengan pendekatan kontekstual pada setiap siklus cukup memuaskan, sehingga dapat membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan biografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh hasil belajar siswa Kelas X-TB SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto menunjukkan adanya peningkatan yang baik

yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 61,16. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 81,62.

### Saran

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis perlu menggunakan berbagai variasi metode dalam pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kontekstual, karena pembelajaran kontekstual mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata sehingga hal itu berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ardiana, Leo dan Kisyani Laksono.2004. *Bahan Pelatihan IND/E/22 Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjana.2002.*Dinamika Komunikasi*.Bandung:Rosda Karya
- Kosasih, E. 2006. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*.Bandung:Yrama Widya.
- Keraf, Gorys.2016. *Argumentasi dan Biografi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Mafrukhi, dkk.2016. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga
- Musaba, Zulkifli.1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin : Sarjana Indonesia.
- Nurhadi.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Nurudin.2016. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suparno dan M. Yunus.2016. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudijono, Anas.2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur.1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.